

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Analisis Data

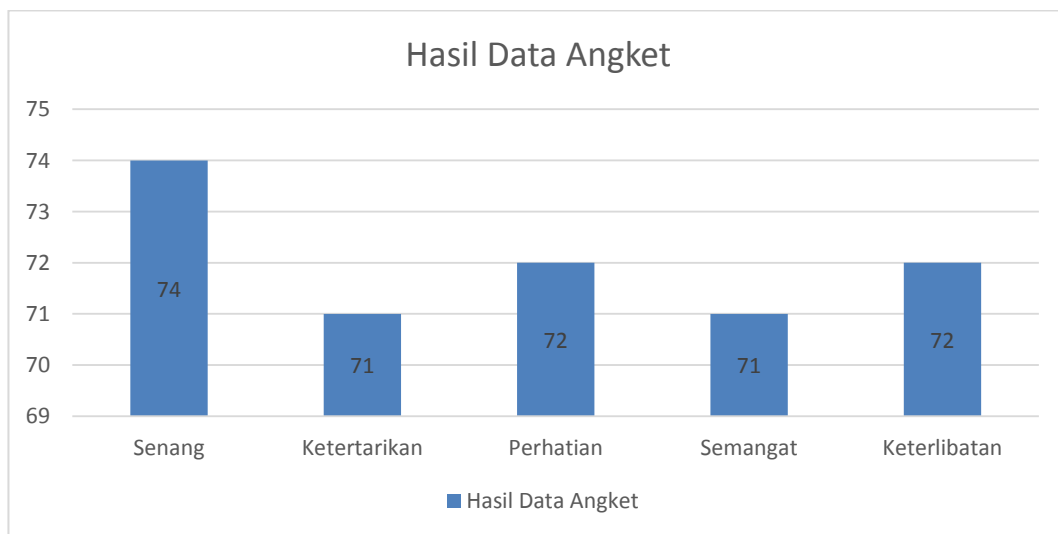
1.1.1 Deskripsi Data Angket

Data angket yang sudah didapatkan dari responden yang berjumlah 38 laki-laki dan Perempuan 28 kemudian data yang sudah ada akan diolah dengan cara mentabulasikan data, menghitung rata-rata dari setiap indikator. Setelah itu data tersebut akan dihitung menggunakan rumus untuk menentukan nilai dari setiap indikator, Adapun data yang diperoleh dari hasil angket dapat dilihat dalam tabel 4.1 Sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Data Angket Siswa Kelas VIII Mts Negeri 3 Labuhanbatu

No.	Indikator	Item	Nilai Rata-Rata Per Item	Kategori
1	Senang	6	74	Tinggi
2	Ketertarikan	6	71	Tinggi
3	Perhatian	6	72	Tinggi
4	Semangat	6	71	Tinggi
5	Keterlibatan	6	72	Tinggi
Rata-rata			72	Tinggi

Dari tabel 4.1 Hasil data angket siswa, didapatkan rata-rata dari setiap indikator adalah 72 yang termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian deskriptif statistik visual minat belajar siswa adalah sebagai berikut:



4.1 Gambar hasil data angket

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa indikator senang memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 74, sedangkan indikator ketertarikan dan semangat memperoleh nilai rata-rata terendah yaitu 71. Meskipun terdapat variasi nilai antar indikator, secara keseluruhan minat belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata total 72.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci, hasil angket juga disajikan berdasarkan nilai per item sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Hasil Angket Minat Belajar Siswa Per Item

No	Indikator	Item	Jumlah Skor	Skor Maks	Presentasi %	Kriteria
K	Senang	1	293	330	89	Sangat Tinggi
2	Senang	6	209	330	63	Tinggi
3	Senang	11	228	330	69	Tinggi
4	Senang	16	273	330	83	Sangat Tinggi
5	Senang	21	206	330	62	Tinggi

6	Senang	26	254	330	77	Tinggi
7	Ketertarikan	2	242	330	73	Tinggi
8	Ketertarikan	7	254	330	77	Tinggi
9	Ketertarikan	12	223	330	68	Tinggi
10	Ketertarikan	17	238	330	72	Tinggi
11	Ketertarikan	22	209	330	63	Tinggi
12	Ketertarikan	27	246	330	75	Tinggi
13	Perhatian	3	265	330	80	Tinggi
14	Perhatian	8	213	330	65	Tinggi
15	Perhatian	13	252	330	76	Tinggi
16	Perhatian	18	227	330	69	Tinggi
17	Perhatian	23	262	330	79	Tinggi
18	Perhatian	28	213	330	65	Tinggi
19	Semangat	4	248	330	75	Tinggi
20	Semangat	9	214	330	65	Tinggi
21	Semangat	14	259	330	78	Tinggi
22	Semangat	19	244	330	74	Tinggi
23	Semangat	24	197	330	60	Tinggi
24	Semangat	29	247	330	75	Tinggi
25	Keterlibatan	5	239	330	72	Tinggi
26	Keterlibatan	10	244	330	74	Tinggi
27	Keterlibatan	15	215	330	65	Tinggi
28	Keterlibatan	20	235	330	71	Tinggi
29	Keterlibatan	25	250	330	76	Tinggi
30	Keterlibatan	30	237	330	72	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, sebagian besar item angket memperoleh persentase antara 63%–80% dengan kategori tinggi. Beberapa item bahkan mencapai kategori sangat tinggi, seperti item 1 (89%) dan item 16 (83%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya memiliki minat belajar IPA yang baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa item dengan persentase relatif lebih rendah

(sekitar 60%–65%), khususnya pada indikator semangat, yang mengindikasikan adanya variasi antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang baik pada mata pelajaran IPA, dengan kecenderungan paling kuat pada indikator perasaan senang dan perhatian, meskipun pada aspek semangat masih ditemukan variasi.

4.1.2 Analisis Indikator Minat Belajar

Berdasarkan analisis data angket yang telah disajikan dalam tabel 4.1 Dan gambar 4.1, terungkap bahwa minat belajar siswa tergolong tinggi. Angket ini mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan perasaan senang, rasa ketertarikan, perhatian siswa, semangat siswa, dan keterlibatan siswa, berikut adalah deskripsi rinci mengenai hal tersebut:

a. Perasaan senang pada pembelajaran IPA (Skor 74 – Tinggi)

Perasaan senang merupakan indikator afektif yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Skor tinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa mengalami pengalaman pembelajaran yang positif dan menyenangkan. Hal ini selaras dengan pendapat Ramadani et al. (2023) yang menyatakan bahwa perasaan senang dapat meningkatkan motivasi intrinsik serta keaktifan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif turut mendukung pencapaian perasaan senang tersebut.

b. Ketertarikan terhadap materi IPA (Skor 71 – Tinggi)

Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran merupakan faktor kognitif yang penting dalam memupuk minat belajar lebih lanjut. Mahdalena (2022) menyebutkan bahwa ketertarikan dipicu oleh relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari dan metode pembelajaran yang bermakna. Skor tinggi

ini menunjukkan siswa merasakan materi IPA sebagai hal yang menarik dan relevan, yang mendorong mereka untuk lebih fokus dan ingin menggali pengetahuan lebih dalam.

a. Perhatian selama pembelajaran IPA (Skor 72 – Tinggi)

Perhatian adalah kemampuan siswa untuk berkonsentrasi pada materi pembelajaran tanpa teralihkan oleh gangguan. Karisma et al. (2022) mengemukakan bahwa perhatian siswa dapat meningkat dengan penggunaan alat bantu pembelajaran yang sesuai dan menarik. Tingginya skor pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa mampu mempertahankan fokus belajar, meskipun ada tantangan seperti kelelahan fisik pada jam pelajaran terakhir.

b. Semangat mengikuti pembelajaran IPA (Skor 71 - Tinggi)

Semangat belajar merupakan dorongan internal yang membuat siswa aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Abidin & Ismawati (2022) menyatakan bahwa semangat belajar adalah keadaan batin yang memotivasi siswa melakukan tindakan belajar. Skor yang tinggi mengindikasikan bahwa siswa memiliki energi dan motivasi yang cukup untuk mengikuti pelajaran, terutama ketika metode pembelajaran menarik dan kontekstual.

c. Keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran IPA (Skor 72 – Tinggi)

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk pencapaian hasil belajar. Nurrahmawati et al. (2024) menyatakan bahwa keterlibatan ditandai oleh partisipasi aktif siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi dan praktik. Skor tinggi pada indikator ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya pasif menerima materi, melainkan juga aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam praktik yang disediakan guru.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Minat Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan mengetahui minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Labuhanbatu pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil angket, wawancara, dan observasi terhadap siswa kelas VIII C dan VIII D, diperoleh gambaran bahwa minat belajar mereka tergolong tinggi. Hasil analisis angket pada subbab 4.1 menunjukkan rata-rata skor minat belajar sebesar 72, termasuk kategori tinggi, dengan beberapa indikator utama seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, semangat, dan keterlibatan selama proses pembelajaran IPA.

Pada bagian pembahasan ini, akan dijelaskan secara mendalam kontribusi tiap indikator tersebut terhadap minat belajar siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi dan implikasi dari temuan penelitian.

a. Perasaan Senang terhadap Pembelajaran IPA

Perasaan senang merupakan indikator afektif yang sangat penting dalam membentuk minat belajar siswa. Berdasarkan hasil angket siswa kelas VIII C dan VIII D MTs Negeri 3 Labuhanbatu, indikator senang memperoleh skor rata-rata 74 (kategori tinggi). Bahkan pada item tertentu, seperti item 1, mencapai 89% (sangat tinggi), yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa sangat senang dalam pembelajaran IPA. Rasa senang ini muncul karena suasana pembelajaran yang dibuat menyenangkan oleh guru melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti video, gambar, dan alat peraga. penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga, gambar, dan video sangat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

Dalam konteks penelitian ini, guru telah berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui variasi metode dan penggunaan media yang menarik. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa merasa mudah memahami materi ketika pembelajaran disajikan secara interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam wawancara siswa menyampaikan “saya senang karena guru menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami.”

Beberapa siswa bahkan menyebutkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan saat guru menggunakan video atau melakukan demonstrasi sederhana. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dan tertarik jika pelajaran disajikan dengan media yang menarik. Penelitian oleh Sugiarti et al.(2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan visual sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah.

Perasaan senang juga diperkuat oleh interaksi positif antara guru dan siswa yang menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung. Sebagaimana dikemukakan oleh Abidin & Ismawati (2022), perasaan senang saat belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa sehingga mereka merasa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, perasaan senang ini tidak hanya membuat siswa lebih rileks dan nyaman, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dan tidak takut mencoba hal-hal baru dalam belajar IPA.

b. Ketertarikan terhadap Materi Pembelajaran IPA

Ketertarikan pada materi pembelajaran adalah aspek kognitif yang menggambarkan rasa ingin tahu dan perhatian siswa terhadap isi pelajaran. Berdasarkan hasil angket, indikator ketertarikan memperoleh skor rata-rata 71% (kategori tinggi). Nilai tertinggi terdapat pada item 7 (77%), yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik ketika guru menyajikan materi dengan cara yang bervariasi. Observasi di kelas juga menunjukkan bahwa siswa tampak lebih antusias ketika guru mengaitkan materi IPA dengan pengalaman sehari-hari misalnya mengaitkan konsep sistem pencernaan dengan pola makan sehari-hari. Ketertarikan ini semakin kuat ketika guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti diskusi, praktik langsung, dan penggunaan media visual.

Ketertarikan tersebut mendorong siswa untuk fokus dan berusaha memahami materi lebih dalam, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Menurut

Muliani & Arusman (2022), ketertarikan yang tinggi terhadap materi pelajaran merupakan faktor penting dalam membangun minat belajar karena siswa merasa materi tersebut berguna dan relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mendorong rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar lebih lanjut. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Mahdalena, 2022). yang menyatakan bahwa ketertarikan merupakan daya dorong afektif yang dirangsang oleh pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dari wawancara siswa mengatakan “saya tertarik belajar IPA karena mempelajari tentang manusia, tumbuhan, hewan dan alam yang penting untuk di pelajari.”

Faktor yang berkontribusi pada ketertarikan ini termasuk relevansi materi dengan pengalaman siswa sehari-hari, yang diupayakan guru dengan mengaitkan pembelajaran IPA dengan situasi nyata dilingkungan sekitar, penggunaan media dan kegiatan praktikum sederhana. Hal ini tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami tetapi juga memberi makna personal bagi siswa sehingga materi terasa lebih hidup dan bermakna.

c. Perhatian siswa saat belajar IPA

Perhatian merupakan aspek penting dalam minat belajar karena tanpa adanya perhatian siswa sulit untuk memahami materi pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil angket, indikator perhatian memperoleh skor rata-rata 72% (kategori tinggi). Nilai tertinggi terdapat pada item 3 dengan persentase 80%, yang menunjukkan bahwa siswa mampu memusatkan perhatian ketika guru menyajikan materi dengan jelas. Namun, item 8 dan 28 hanya memperoleh persentase 65%, yang menandakan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan mempertahankan fokus, terutama pada jam pembelajaran terakhir.

Di kelas VIII C, siswa terlihat mampu mempertahankan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Mereka aktif bertanya, terlibat dalam diskusi, dan responsif terhadap pertanyaan guru. Di kelas VIII D, siswa juga menunjukkan antusiasme yang baik, terutama pada awal pembelajaran. Pada jam ke-5, beberapa siswa mulai menunjukkan tanda-tanda kelelahan, namun tetap berpartisipasi dalam kegiatan belajar saat guru menggunakan metode yang bervariasi. Misalnya,

pada materi sistem pencernaan, guru mengkombinasikan ceramah, diskusi, dan praktik menggunakan gambar alat pencernaan serta pola makan sehat. Pendekatan ini efektif meningkatkan perhatian dan antusiasme siswa, sebagaimana diungkapkan guru dalam wawancara bahwa penerapan metode yang bervariasi dan kontekstual dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi metode pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami materi dan merasa relevan dengan kehidupan sehari-hari. Anggita et al. (2023) juga menekankan bahwa penggunaan metode pembelajaran kontekstual dan media yang menarik dapat meningkatkan perhatian siswa secara signifikan.

Hal tersebut juga tampak dari hasil wawancara dengan siswa, yang menyatakan “Saya lebih fokus dan lebih mudah mengerti kalau belajar pakai gambar atau video pembelajaran.” Pernyataan ini sejalan dengan wawancara guru, “Siswa saya lihat lebih serius dan memperhatikan kalau saya pakai infokus atau tunjukkan gambar dan video, Mereka juga jadi lebih banyak bertanya.” Hal ini diperkuat oleh pendapat Karisma et al. (2022) bahwa perhatian siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan alat bantu pembelajaran yang relevan dan menarik.

d. Semangat siswa mengikuti pelajaran IPA

Semangat belajar siswa berkaitan dengan dorongan internal yang membuat mereka aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil angket, indikator semangat memperoleh skor rata-rata 71% (kategori tinggi). Nilai tertinggi terdapat pada item 14 dengan persentase 78%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bersemangat ketika guru menyajikan pembelajaran dengan cara yang menarik. Data wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bersemangat belajar IPA karena guru mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan. Semangat belajar merupakan cerminan dari kondisi batin yang mendorong siswa untuk terus terlibat secara aktif dalam proses belajar, sebagaimana dinyatakan oleh Abidin & Ismawati (2022) bahwa semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan. Semangat yang tinggi membuat siswa lebih rajin mengerjakan tugas,

aktif dalam diskusi, dan berani bertanya. “saya semangat kalau ada pelajaran IPA, apalagi kalau ada praktik atau nonton video.” guru juga menyampaikan “anak-anak saya lihat cukup antusias, terutama kalau materi disampaikan dengan cara yang menarik atau ada praktiknya, mereka jadi semangat dan lebih aktif.”

Dalam konteks pembelajaran IPA, semangat siswa terlihat dari antusiasme mereka mengikuti pembelajaran, keaktifan saat berdiskusi, dan kesungguhan menyelesaikan tugas. Namun, semangat belajar ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rasa lelah, kejenuhan, atau metode pembelajaran yang monoton. Berdasarkan observasi dan wawancara, guru telah berupaya menumbuhkan semangat siswa melalui pendekatan yang menarik dan kontekstual, seperti mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Meski demikian, variasi pembelajaran dan strategi motivasional perlu terus ditingkatkan agar semangat belajar siswa tetap stabil dan berkembang.

e. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA

Keterlibatan siswa merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, bertanya, maupun praktik langsung. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil angket, indikator keterlibatan memperoleh skor rata-rata 72% (kategori tinggi). Nilai tertinggi terdapat pada item 25 dengan persentase 76%, yang menunjukkan bahwa siswa secara aktif terlibat melalui partisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan, mengikuti kegiatan praktik, serta mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Dari wawancara Guru menyatakan “secara umum siswa aktif mau bertanya dan menjawab pertanyaan dan ikut diskusi.” Keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan turut serta dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat penting karena keterlibatan siswa secara langsung berkorelasi positif dengan pencapaian akademik. Penelitian oleh Sugiarti et al. (2025) memperkuat temuan ini dengan

menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berkontribusi besar terhadap peningkatan minat dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket yang telah disebarkan kepada siswa kelas VIII C dan VIII D MTs Negeri 3 Labuhanbatu, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA berada pada kategori tinggi. Sebagian besar siswa merasa senang dan tertarik terhadap materi pembelajaran, yang didukung oleh penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, dan alat peraga yang menarik. Perhatian siswa selama proses belajar juga tergolong baik, terutama saat guru menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif. Motivasi belajar siswa tinggi karena suasana kelas yang menyenangkan dan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti dijelaskan oleh Abidin & Ismawati (2022), minat belajar siswa akan tumbuh apabila lingkungan belajar mendukung, guru mampu memotivasi siswa, dan siswa merasa relevan dengan materi yang dipelajari. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, bertanya, dan praktik menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

4.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari lingkungan sekitar, baik lingkungan sekolah maupun keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup angket, wawancara, dan observasi di kelas VIII C dan VIII D ditemukan beberapa faktor utama yang berperan dalam mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Guru dan Metode Pembelajaran

Peran guru sangat menentukan dalam membangkitkan dan mempertahankan minat belajar siswa. Guru yang menggunakan metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan menyenangkan cenderung mampu meningkatkan antusiasme siswa. Metode pembelajaran yang efektif memberikan

dampak positif yang lebih signifikan terhadap minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kognitif, afektif dan psikomotorik (Putri et al., 2022) Dalam penelitian ini, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan *problem solving*, yang dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga, video, dan gambar. Metode pembelajaran yang bervariasi ini mampu menjawab kebutuhan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan merasa tertarik untuk belajar. Guru yang aktif memotivasi dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari juga dapat membuat siswa merasa relevan dan memiliki alasan kuat untuk belajar IPA. Sebaliknya, metode yang monoton atau terlalu teoritis tanpa adanya media pendukung cenderung membuat siswa bosan dan kurang tertarik.

b. Faktor Media dan Sarana Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sarana yang memadai sangat berpengaruh pada tingkat minat belajar siswa. Proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran lebih menarik minat siswa dalam belajar (Febiwanty et al., 2024). Media seperti gambar, video, alat peraga, dan teknologi multimedia membuat materi menjadi lebih hidup dan konkret. Dalam kasus pembelajaran sistem pencernaan, media visual dan alat peraga membantu siswa memahami konsep anatomi dan fungsi organ secara lebih nyata.

Namun, keterbatasan fasilitas seperti laboratorium IPA dan alat praktik menjadi hambatan dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata. Guru berharap sekolah dapat menyediakan fasilitas pendukung agar pembelajaran lebih optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayatullah et al. (2021) yang menekankan pentingnya fasilitas pendukung dan media praktik dalam menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Jika fasilitas ini terpenuhi dengan baik, siswa dapat melakukan praktik langsung yang meningkatkan pemahaman dan minat belajar mereka secara signifikan. Siswa menyampaikan bahwa pembelajaran yang disertai praktik langsung dan penggunaan alat peraga membuat mereka lebih mudah memahami dan lebih tertarik terhadap materi.

d. Faktor Motivasi dan Sikap Siswa

Motivasi siswa merupakan dorongan yang berasal dari dalam (intrinsik) maupun luar diri (ekstrinsik) yang memengaruhi semangat dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Damayanti et al. (2024), motivasi dalam pendidikan adalah kekuatan yang membuat siswa terdorong untuk belajar dan mencapai prestasi akademik. Dalam konteks pembelajaran IPA, motivasi yang tinggi berperan besar dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Motivasi intrinsik terlihat dari rasa ingin tahu siswa terhadap materi IPA, semangat untuk memahami konsep baru, dan kepuasan yang didapat saat berhasil menyelesaikan tugas. Sebagian besar siswa dalam penelitian ini mengaku merasa senang dan tertarik saat pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti topik kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami manfaat praktis dari materi yang mereka pelajari.

Sementara itu, motivasi ekstrinsik ditunjukkan melalui dorongan dari luar, seperti pujian dari guru, dukungan orang tua, dan nilai akademik. Kedua bentuk motivasi ini saling melengkapi dan sangat penting untuk menjaga keberlanjutan minat belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Husaini et al. (2024), motivasi yang tinggi tidak hanya mendorong siswa lebih aktif, tetapi juga membantu mereka menghadapi tantangan pembelajaran dengan lebih percaya diri. Namun, sikap siswa terhadap pelajaran juga turut memengaruhi motivasi mereka. Ketika siswa merasa bahwa materi sulit atau tidak relevan, semangat belajar mereka cenderung menurun. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran IPA dengan metode yang variatif dan pendekatan yang kontekstual.

Motivasi intrinsik dari dalam diri siswa merupakan faktor penting dalam menentukan minat belajar. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan merasa pelajaran IPA penting untuk kehidupan sehari-hari cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Sebagian besar siswa yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka merasa penasaran dan senang ketika belajar materi baru, apalagi jika disampaikan dengan cara yang menarik. Sikap positif terhadap pelajaran IPA, misalnya menyukai ilmu tentang kesehatan dan alam,

juga mendorong mereka untuk lebih aktif belajar. Namun, ketika materi dianggap sulit atau tidak relevan, motivasi belajar akan menurun, sehingga perlu pendekatan yang tepat untuk menjaga sikap positif ini.

e. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif sangat berpengaruh dalam membentuk minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Dalam penelitian ini, lingkungan belajar yang mendukung terlihat dari suasana kelas yang nyaman, hubungan guru dan siswa yang harmonis, serta sistem pembelajaran yang terstruktur. Guru yang ramah dan komunikatif menciptakan atmosfer kelas yang menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan mengekspresikan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Rahmasari (2023), guru yang memahami kesiapan mental belajar siswa memiliki peran strategis dalam mendorong partisipasi aktif dan minat belajar. Kesiapan mental tersebut merupakan kondisi awal yang memungkinkan siswa merespons pembelajaran secara optimal. Guru yang mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kondisi siswa, serta menggunakan metode yang kreatif dan menarik, terbukti dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam belajar IPA.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa hambatan dari sisi lingkungan, seperti keterbatasan fasilitas laboratorium atau suasana kelas yang tidak kondusif, dapat menurunkan fokus dan motivasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan sarana pendukung dan memastikan bahwa lingkungan belajar tetap nyaman, aman, dan menyenangkan.

f. Faktor Dukungan Keluarga

Peran orang tua dalam memberikan dukungan belajar sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Peranan keluarga seperti menemani siswa saat belajar, memberi pengarahan, memberi nasehat, memberi fasilitas yang dibutuhkan serta dukungan-dukungan lain akan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA (Rondoni et al., 2022). Orang tua yang aktif mendampingi, memotivasi, dan memperhatikan perkembangan belajar anak dapat

menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua terhadap pelajaran dan kegiatan belajar anak cenderung menurunkan minat belajar siswa. Dalam penelitian ini, siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua cenderung lebih rajin belajar dan menunjukkan hasil yang lebih baik.

g. Faktor Kondisi Fisik dan Psikologis Siswa

Kondisi fisik dan psikologis siswa seperti kelelahan, kesehatan, dan suasana hati memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar. Ketika siswa merasa lelah atau tidak dalam kondisi fisik dan mental yang prima, kemampuan mereka untuk fokus dan menyerap informasi akan menurun. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pada jam pelajaran terakhir, banyak siswa terlihat mengantuk dan kesulitan berkonsentrasi.

Situasi seperti ini dapat mengurangi antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mahdalena (2022) menyatakan bahwa kondisi jasmani dan psikologis siswa termasuk faktor internal penting yang memengaruhi perilaku dan hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengelola waktu pembelajaran secara efektif dan menggunakan variasi aktivitas agar siswa tetap segar, fokus, dan termotivasi mengikuti pelajaran hingga akhir.

4.2.3 Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA tergolong tinggi, sebagaimana ditunjukkan dari data angket, wawancara, dan observasi. Siswa menunjukkan rasa senang, ketertarikan, perhatian, semangat, dan keterlibatan yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya minat belajar dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Secara teoritis, hasil ini sesuai dengan pendapat Hidayatullah et al. (2021) yang menyatakan bahwa minat belajar dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu rasa senang terhadap pelajaran, ketertarikan, perhatian, semangat, dan keterlibatan aktif siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan

antusiasme, aktif dalam diskusi, serta termotivasi dalam menyelesaikan tugas. Hal ini juga terlihat dalam observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang menarik dan media yang digunakan sangat mempengaruhi minat siswa.

Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Karisma et al. (2022) yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal, seperti motivasi dan kesiapan siswa, dengan faktor eksternal, seperti metode pengajaran dan lingkungan belajar. Dukungan lingkungan yang kondusif serta pendekatan guru yang tepat menjadi kunci dalam menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian hasil akademik siswa. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki minat belajar yang kuat biasanya lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran, lebih fokus saat belajar, serta lebih giat dalam mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Zega dan Harefa (2024), terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA dengan prestasi akademik mereka. Siswa yang menunjukkan minat belajar tinggi cenderung memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat belajar rendah. Dengan demikian, peningkatan minat belajar tidak hanya berdampak pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas hasil belajar.

Temuan ini juga diperkuat oleh Ramadani et al. (2023), yang menemukan bahwa sebagian besar siswa menikmati pembelajaran IPA, terutama ketika materi disampaikan secara menarik, relevan, dan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga memperkuat teori yang dikemukakan oleh Asih & Imami (2021) bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa memiliki minat terhadap pelajaran yang diajarkan, karena minat merupakan dasar dari keterlibatan aktif dalam belajar.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori dan temuan-temuan sebelumnya mengenai pentingnya minat belajar siswa dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran dan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi guru untuk merancang pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa agar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka secara berkelanjutan.